

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI TARI
TRADISIONAL SULAWESI SELATAN PADA ANAK KELOMPOK B DI
TK ISLAM SUDIANG ASRI KOTA MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2022**

11/02/2022

1 sup
Smb. Alumni

R/0062/PAUD/22g
MAT
m



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Marini Purnamasari Matoha**, NIM : **105451107717**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 157 Tahun 1443 H / 2022 M, Pada Tanggal 28 Jumadil Akhir 1443 H / 31 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Senin Tanggal 31 Januari 2022 M.

Makassar, 28 Jumadil Akhir 1443 H
31 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
 2. Fachrillah Latief, S.Psi., M.Pd. (.....)
 3. Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Intisari, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari
Tradisional Sulawesi Selatan Pada Anak Kelompok B1 Di
TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar

Nama : Marini Purnamasari Matoha

Nim : 10545 11077 17

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah proposal yang disusun oleh mahasiswa tersebut kami periksa, maka dinyatakan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan ujian skripsi.

Makassar, 28 Januari 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Sekmawati M.Pd.
NIDN. 0028127002


Ridhullah Latief, S.Psi., M.Pd.
NIDN. 0908148701

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Tasrif Akib S.Pd., M.Pd.
NBM: 951 830



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Marini Purnamasari Matoha

NIM : 105451107717

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari
Tradisional Sulawesi Selatan Pada Anak Kelompok B Di TK Islam
Sudiang Asri Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar 18 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan

Marini Purnamasari Matoha



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marini Purnamasari Matoha

NIM : 105451107717

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Januari 2022

Yang Membuat Perjanjian

Marini Purnamasari Matoha

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Tasrif Akib S.Pd., M.Pd

NBM : 951 830

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

(Qs. Al-Insyirah : 6)

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Qs. Al-Baqarah : 286)

"Barang siapa menginginkan dunia, hendaklah ia berilmu.
Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia berilmu."

(Ali bin Abi Thalib)

Teraslah mencari ilmu sampai engkau menutup usia.

Marini Purnamasari.2022_

Skripsi ini saya peruntukkan kepada:

Kedua orang tuaku, bapak **Bernard Pesik, S.Pd** dan ibu **Asriani Kebu, S.Pd**, kepada adik ku **Rifqa Amalina Matoha, S.HI**, Kepada suami **Ismail Amir**, Dan untuk kedua anakku **AlGhazali** dan **Siti Nur Isma**, Kepada segala rekan ku **17 C PG-PAUD**. Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan. Syukron Jazakumullahu Khairaan.

ABSTRAK

Marini Purnamasari .M. 2022. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan Pada Anak Kelompok B1 Di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar Skripsi. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd dan Pembimbing II Fadhillah Latief, S.Psi., M.Pd.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tari tradisional Sulawesi Selatan pada anak kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar yang berjumlah 12 anak didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrument yang digunakan adalah pedoman observasi. Teknis analisis data adalah secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 51%-75% dari 12 anak kemampuan motorik kasar melalui tari tradisional Sulawesi Selatan dengan kriteria sesuai harapan penelitian ini dilaksanakan dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada kemampuan motorik kasar melalui tari tradisional Sulawesi Selatan. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak melalui tari tradisional Sulawesi Selatan berdasarkan indikator kemampuan motorik kasar. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain dalam pelaksanaan pra tindakan 33,33% dan pada siklus I meningkat menjadi 33,9%, karena masih kurang dari kriteria keberhasilan maka dilakukan siklus II meningkat menjadi 70,1%. Dengan perolehan tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Tari Tradisional Sulawesi Selatan

KATA PENGANTAR

Allah maha penyayang dan maha pengasih, demmikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu denyut jantung, gerak langkah, serta rasio padamu sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahMu. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Dengan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Asriani Kebu, S.Pd. dan Bernard Pesik, S.Pd. yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses penearian ilmu. Terima kasih kepada adik Rifqa Amalina Matoha, S.HI. dan Ismail Amir (Suami) serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan yang tak henti-hentinya memberikan motivasi arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini, kepada ibu Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd dan Ibu Fadhillah Latief, S.Psi., M.Pd.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., bapak dekan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta seluruh dosen dan staff pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak sekolah TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar telah menerima saya untuk melakukan penelitian di TK tersebut. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Makassar, dan teman-teman kelas 17 C yang selalu menemani dalam suka dan duka, atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 28 Januari 2022

Marini Purnamasari Matoha

105451107717

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	26
C. Faktor Yang Diselidiki.....	27
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Indikator Keberhasilan.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi pra siklus.....	34
2. Deskripsi tindakan siklus 1	36
3. Hasil penelitian pelaksanaan Siklus 2	48
B. Pembahasan.....	56
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Table 3.1 Kriteria Persentase Anak	33
Table 4.1 Persentase Hasil Belajar Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Pra Siklus.....	35
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	42
Table 4.3 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	44
Table 4.4 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	45
Table 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	53
Tabel 4.6 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Siklus II Pertemuan Pertama.....	53
Tabel 4.7 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Siklus II Pertemuan Kedua.....	55
Table 4.8 Rekapitulasi Data Siklus I Dan Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

- 1) Kisi-Kisi *Instrument*
- 2) Instrumen Penelitian (Lembar Observasi Anak Didik)
- 3) Rubrik Penilaian
- 4) Lembar Penilaian Guru
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 6) Dokumentasi

Lampiran 2

- 1) Surat Izin Penelitian dari LP3M
- 2) Surat Keterangan Validasi
- 3) Surat Keterangan Selesai Penelitian
- 4) Kartu Kontrol Penelitian
- 5) Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Mustafa (2002:35), mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.

Pembelajaran di PAUD dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Hurlock (Lestari, dkk 2020:213) mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak sebagaimana diantaranya perkembangan

berimplikasi pada perubahan, perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman, perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar, pola perkembangan dapat prediksi karena memiliki pola tertentu, pola perkembangan mempunyai karakteristik penting yang dapat diprediksi, perbedaan individu dalam setiap perkembangan aspek-aspek tertentu karena adanya pengaruh bawaan terhadap kondisi lingkungan, periodisasi dalam pola perkembangan yang disebut dengan periode pralahir, masa neonates, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, dan masa puber, ada harapan social untuk setiap periode perkembangan, setiap bidang perkembangan memiliki resiko tertentu baik fisik maupun psikologi, yang dapat mengubah pola perkembangan, dan kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan.

Dalam kajian Islam, umat Islam mempercayai Allah telah menciptakan dan menyempurnakan tubuh manusia dengan sempurna dan sebaik mungkin seperti dalam ayat Al-Qur'an yang artinya : "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk. (QS. At-Tin:4)" Allah sudah menciptakan tubuh manusia sebaik mungkin dengan sempurna mungkin. Sebagai makhluk Allah hendaknya kita menjaga kesehatan tubuh yang kita miliki sebagai wujud rasa syukur atas kehadiran-Nya. Dalam usaha menjaga kesehatan tubuh hendaknya kita menerapkan pola hidup sehat kepada anak sejak usia dini. Pola hidup yang

sehat ini ditandai dengan salah satu perkembangan fisik yang baik seperti perkembangan motorik pada anak usia dini. Anak yang memiliki perkembangan fisik motorik yang baik akan memiliki gerak aktif, memiliki kesadaran arah yang baik, serta memiliki kebugaran jasmani yang berkembang dengan baik pula.

Diantara berbagai permasalahan PAUD saat ini khususnya adalah dalam perkembangan motorik kasar anak, anak mengalami kesulitan dalam melakukan antara gerakan visual (pandangan mata) dengan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan atau kaki) secara bersamaan pada satu tujuan. Seiring dengan hal di atas, seorang guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar secara optimal. Peluang-peluang yang diberikan kepada anak tidak hanya dengan membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui kegiatan yang menyenangkan dengan bantuan stimulasi yang diberikan kepada anak guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik motorik, sosial-emosional, bahasa serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Secara umum anak usia dini adalah usia yang

dikatakan sebagai masa keemasan (*golden age*) sebab pada masa tersebut semua perkembangan kemampuan anak harus mampu dikembangkan, baik itu aspek perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, kognitif maupun seni. Penanaman gerak/motorik yang benar sangat penting bagi anak, sebab akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak tersebut (Farida, 2016: 3). Seorang *early childhood practitioner* dan *co-founder* Rumah Dandelion bernama Carmelia Riradhini juga mengungkapkan pentingnya melatih kemampuan motorik kasar anak sejak dini, karena gerakan motorik adalah fondasi yang kuat dalam mendukung aktivitas bermain, belajar, bersosialisasi, dan membangun rasa percaya diri anak (Orami : 2019). Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak selain berperan penting dalam pertumbuhan terhadap anak juga menjadi fondasi yang kuat pada saat melakukan aktivitas motorik kasar lainnya.

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini yaitu dimana penulis ingin melihat apakah ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Makassar melalui tari tradisional Sulawesi Selatan. Pada observasi awal yang dilakukan selama tiga kali pertemuan pada tanggal 6 hingga 8 September 2021 di TK Islam Sudiang Asri Makassar. Penulis melihat secara langsung proses belajar mengajar pada anak kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Makassar yang pada saat itu anak didik di kelompok B1 melakukan aktivitas fisik

motorik seperti berlari-larian, berjalan dipapan titian sambil memegang gelas yang berisikan air dan aktivitas tersebut merupakan stimulus dari guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Pada saat observasi awal berlangsung penulis mengamati terdapat 12 anak pada saat melakukan aktivitas motorik kasar seperti berlomba lari sambil meletakkan pensil di dalam botol, berjalan dipapan titian sambil memegang gelas yang berisikan air dan melompat pada tiga lingkaran. Sehingga ditemukan 7 orang anak belum berkembang, 3 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah TK Islam Sudiang Asri Makassar, guru menjelaskan terkait kegiatan pembelajaran anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak pada saat ini hanya melakukan aktivitas di luar kelas dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif yang ada di sekolah, bahkan aktivitas lomba lari atau berjalan dipapan titian pun itu tidak selalu diterapkan sehingga anak-anak hanya menggunakan Alat Permainan Edukatif yang ada di luar kelas saja untuk melatih motorik kasar terhadap anak. Ada pun kegiatan senam di sekolah TK Islam Sudiang Asri Makassar dilakukan setiap hari jum'at dan kegiatan senam tersebut hanya sekali dilakukan pada awal pertemuan dibulan juli selama semester ganjil ajaran baru dilaksanakan.

Kemampuan motorik kasar bisa ditingkatkan melalui salah satu alternatif pemecahan masalah melalui kegiatan menari. Dari kegiatan menari tersebut maka akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada

diri anak termasuk pada aspek fisik motorik kasar/perkembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif. Gerakan dalam tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak anak, dan jika latihan tari dilakukan bersama-sama dengan temannya maka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan daya berpikir dan lainnya, hal ini dijelaskan oleh Mulyani (2016:68). Sehingga kegiatan tari akan memiliki kontribusi bagi perkembangan fisik motorik anak pada masa depan. Lebih lanjut Mulyani (2016:39) menjelaskan seni tari menjadi media yang efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak. Anak diberi kebebasan dan keleluasan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka, akan tetapi dengan cara yang aman dan positif.

Adapun kegiatan tari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari tradisional. Pembelajaran tari tradisional ini disesuaikan dengan tema pembelajaran di PAUD dengan melibatkan anak secara aktif dalam eksplorasi proses penemuan gerak sehingga anak mendapatkan pengalaman secara konstruktif dan kreatif. Selain itu dalam kegiatan tari tradisional ini bisa membentuk kebersamaan, kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab anak sehingga dapat membangun karakter anak, mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman serta dapat merasakan dan memberikan reaksi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik meneliti tentang "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari

Tradisional Sulawesi Selatan Pada Anak Kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Makassar”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah yang terjadi pada lembaga tersebut yaitu karena masih kurangnya peran guru dalam memberikan kegiatan dalam menstimulasi terkait kemampuan motorik kasar pada anak, serta anak-anak belum mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya secara optimal.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Makassar melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan penulis menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu:
“bagaimana Melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tari tradisional Sulawesi Selatan pada kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman guru tentang pentingnya pembelajaran seni tari karena dengan menari otot-otot besar anak akan digerakkan dan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Manfaat Praktis, bagi anak hasil penelitian ini diharapkan (1) mampu secara kognitif, untuk memahami, mengerti, mensistesa, bahkan mengevaluasi gerakan yang dilakukan. (2) Proses belajar mengajar lebih menyenangkan bagi anak. Bagi Guru, membantu guru memperbaiki kualitas atau mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru, mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga merangsang kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar. Bagi Lembaga PAUD, meningkatkan kualitas pendidikan, memberi sumbangan pemikiran yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin atau peningkatan kemampuan guru professional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar serta kondusifnya iklim pendidikan di Lembaga PAUD tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Motorik Kasar

Hurlock (Mulyani, 2018: 18), berpendapat “bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerakan tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan anak-anak sejak waktu lahir”.

Menurut Zulkifli (Novi Mulyani, 2018: 18), mendefinisikan “bahwa perkembangan motorik yakni gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak, dan saraf. Ciri-ciri gerakan motorik: gerak dilakukan dengan tidak sengaja, tidak ditunjukkan untuk maksud-maksud tertentu. Gerak yang dilakukan tidak sesuai untuk mengangkat benda dan gerak serta”.

Sukintaka (Khadajah dan Nurul Amelia, 2020:10) berpendapat “bahwa perkembangan motorik merupakan suatu gerakan yang berkualitas yang dilahirkan oleh individu, gerakan yang baik dilakukan pada saat berolah raga maupun gerakan yang dilakukan sehari-hari. Semakin bagus perkembangan motorik seseorang, maka daya kerja seseorang tersebut menjadi semakin bagus atau sebaliknya. Maka, kemampuan gerakan bisa menjadi tolak ukur seseorang yang berhasil melakukan tugas kemampuan suatu gerakan.”

Kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan saat anak memasuki TK adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik pada anak adalah pengendalian gerakan-gerakan tubuh yang terkoordinasi antara otot, otak, dan syaraf sehingga anak mampu mengekspresikan, berkreasi dan menjadi suatu gerakan yang berkualitas.

a. Pengertian Motorik Kasar

Menurut Hurlock (Rudiyanto, 2016:10) "motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri diatas satu kaki, menanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda dua".

Menurut Catron dan Allen (Sujiono, 2009:63) kemampuan motorik pada dasarnya merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensorik motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik. Hal ini menjadikan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan semakin besar dan kuatnya otot-otot badan, keterampilan-keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Kemampuan motorik kasar pada anak dapat dikembangkan dan distimulasi melalui pendidikan jasmani seperti senam mau pun seni tari. Kemampuan motorik kasar anak sangat erat hubungannya dengan pendidikan jasmani karena menyangkut tentang fisik serta kesehatan pada tumbuh kembangnya anak. Ada pun saraf pusat sebagai pengatur dan dasar kemampuan seseorang. Tidak terkecuali kemampuan mejemuk yang perkembangannya memerlukan stimulasi.

Pengembangan kemampuan melalui pemberian rangsangan aktivitas fisik sangat membantu meletakkan dasar pengembangan secara menyeluruh. Anak yang mendapatkan pendidikan prasekolah dalam kenyataan lebih siap untuk memasuki dunia sekolah.

Hal ini disebabkan tumbuhnya kesadaran adanya perbedaan pendapat dan menghargai, dan menghargai pendapat orang lain, kemampuan untuk bekerjasama, kemampuan berkomunikasi sudah baik, tumbuhnya kemampuan melakukan analisis sederhana dan membuat pertimbangan yang selanjutnya mampu melakukan pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi, serta terjadinya peningkatan kemampuan melakukan komunikasi baik secara lisan, tulis, maupun gerak.

Dari beberapa pendapat ahli diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dan berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Berikut adalah Indikator Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun, *Permendikbud 137 (2014)*.

- 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan

2) Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam

3) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan motorik

Adapun faktor Internal dan Eksternal yang dikemukakan oleh Khadijah dan Nurul Amelia (2020: 80-83) yaitu:

1) Faktor Internal

Tumbuh kembangnya seseorang tidak lepas dari asupan gizi yang dikonsumsi, yang mana sejak janin masih berada dalam kandungan ibunya asupan gizi harus mencukupi untuk menunjang perkembangan si anak baik fisik, otak serta mentalnya. Selain itu ada pun faktor internal yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motorik yaitu (a) *hereditas*, faktor *hereditas* memegang peran penting dalam memengaruhi fisik, kedua orang tua memberi sumbangan yang sama besar bagi perkembangan tinggi badan anak-anak mereka, secara umum dapat disimpulkan bahwa dua orang tuanya yang memiliki badan tinggi maka anaknya akan memiliki badan tinggi pula demikian pula sebaliknya, (b) *hormone*, seorang anak bisa dikatakan membawa darah orang tuanya, berarti ada hormone dalam darah mereka, ada beberapa hormone yang memengaruhi pertumbuhan fisik seseorang. (c) *nutrist*, nutrisi berperan penting pada setiap tahap perkembangan manusia, namun yang paling penting dibutuhkan pada dua tahun pertama pertumbuhan (saat bayi) selama masa bayi, perkembangan otak dan tubuh berjalan sangat cepat.

Hasil penelitian membuktikan bahwa nutrisi paling penting bagi bayi terdapat pada ASI (air susu ibu).

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan fisik anak diantaranya: (a) kematangan atau maturity adalah kesiapan fungsi-fungsi baik fisik maupun psikis untuk melakukan tanpa memerlukan stimulus dari luar, (b) perbedaan jenis kelamin akan tampak dalam berbagai kegiatan pada usia 2-5 tahun, umumnya anak perempuan lebih pada keterampilan keseimbangan tubuh seperti lompat tali yang merupakan perkembangan motorik halus. Adapun pada anak laki-laki lebih pada keterampilan melempar, menangkap, menendang, yang merupakan perkembangan motorik kasar. Setelah usia 5 tahun kemampuan gerak antara anak laki-laki dan perempuan saling menyusul, kecuali pada waktu melempar bola, anak laki-laki lebih tinggi kemampuannya, (c) kondisi waktu lahir, pada umumnya bayi premature yang lahir terlalu cepat dan sangat kecil, akan menghadapi berbagai masalah fisik, misalnya terlambat dalam perkembangan geraknya, (d) nutrisi, penyebab ini bukan faktor social ekonomi yang lemah saja tetapi juga cara dan kebiasaan keluarga dalam hal makan. Akibat bila seorang kurang gizi yaitu anak akan menjadi lemah dan kurang berminat untuk bermain, (e) penyakit, keadaan jatuh sakit akan memengaruhi pertumbuhan seorang anak. Anak yang sakit berat dan lama akan terlambat pertumbuhannya. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang menurun, perubahan pola makan atau penyakit itu sendiri.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak sangatlah berpengaruh pada perkembangan motorik anak seperti faktor internal lebih cenderung kepada orang tua dari si anak tersebut dimana sejak dalam kandungan si anak telah mendapatkan pengaruh dalam perkembangan motoriknya, sementara faktor eksternal yang meliputi pada kematangan fisik maupun psikis anak dimana anak mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan baik. Selain itu faktor nutrisi atau kebiasaan orang tua dalam hal makan, jika orang tua kurang memperhatikan nutrisi anak dalam hal tumbuh kembang anak maka akan memengaruhi perkembangan motorik anak dimana anak akan mudah sakit, serta akan lambat perkembangan kemampuan bergerak anak.

c. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar

Ada lima prinsip perkembangan motorik kasar menurut Malina dan Bouchard (dalam Rudiyanto, 2016: 37-40) sebagai berikut:

- 1) Kematangan, kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat di tentukan oleh kematangan saraf yang mengatur gerak tersebut.
- 2) Urutan, urutan pertama disebut perbedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah kegerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik. Urutan kedua adalah keterpaduan yaitu kemampuan dalam menggabungkan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerak yang baik.

- 3) Motivasi, kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar.
- 4) Pengalaman, latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditunjukkan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang dan gembira.
- 5) Praktik, beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru.

2. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini

Menurut Yetti (dalam Mulyani, 2016: 68).

Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Menurut Hartono (dalam Wulandari, 2017:2) Pendidikan seni tari termasuk didalamnya gerak dan lagu diberikan kepada anak usia dini agar mempunyai kemampuan dasar yang mencakup persepsi, pengetahuan, apresiasi, dan pemahaman. Kemampuan dasar tersebut, diharapkan dapat memberikan kemampuan mengekspresikan diri untuk menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Selain itu pembelajaran seni tari juga ditujukan untuk

menumbuh kembangkan kesadaran sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab, dan hidup rukun dengan sesama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni tari anak usia dini merupakan suatu usaha dalam membentuk kemampuan gerak dasar yang terkoordinasi dan menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan sehingga anak mampu mengekspresikan diri secara optimal.

a. Seni Tari Paud

Gerak dalam tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak anak. Dan, jika latihan tari dilakukan bersama-sama dengan temannya, maka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan daya berpikir, dan lainnya. Gerak tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis. Yetti (dalam Mulyani, 2016: 68).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seni tari untuk anak usia dini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan, mengembangkan kreativitas dalam gerakan sehari-hari maupun meningkatkan kemampuan daya pikir anak dalam melakukan kegiatan fisik lainnya.

b. Karakteristik Tari Paud

Gerakan dalam seni tari anak-anak tentunya mempunyai perbedaan dengan seni tari orang dewasa. Gerakan tersebut haruslah mewakili dunia anak, yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan. Adapun

Karakteristik Tari Paud yaitu: (1) Tema atau judul harus dekat dengan kehidupan anak-anak, pada umumnya anak menyukai sesuatu yang dekat dan menarik perhatiannya, (2) bentuk gerak yang sederhana yang sesuai dengan karakteristik anak-anak adalah gerak yang tidak sulit atau gerak yang sederhana. Namun demikian, ciri khas dari anak-anak adalah tidak bisa diam terlalu lama, aktif, lincah, dan cepat yang menggambarkan kegembiraan dan kesenangan, (3) diiringi dengan musik yang gembira karena musik adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak. Tiada hari tanpa musik dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Mulyani(2016:69).

Berdasarkan uraian diatas bahwa karakteristik tari untuk Paud yakni suatu kegiatan atau gerakan yang sederhana namun menyenangkan sehingga anak aktif dalam melakukan kegiatan tari dengan perasaan senang dan gembira karena dilakukan secara bersama-sama temannya.

c. Manfaat Seni Tari Anak Usia Dini

Menurut Haryati(dalam Utami, dkk. 2019:89) manfaat tari untuk anak usia dini dalam berbagai aspek diantaranya adalah: (1) aspek kesehatan dengan tercapainya kelenturan gerak badan, meningkatkan kemampuan motorik kasar, dan kesehatan badan, (2) aspek kecerdasan dengan meningkatnya kecerdasan anak, melatih anak untukberpikir kritis, berpikir fleksibel, cepat, dan tepat, (3) aspek psikologis dengan mengembangkan kepercayaan diri, dan semangat positif dan kreativitas, (4) aspek sosial dengan meningkatkan sikap kerja sama,

kekompakkan dan penghargaan, (5) aspek estetika dengan menumbuhkan rasa keindahan, mengasah kehalusan budi dan kepekaan jiwa.

Belajar menari secara rutin memiliki pengaruh bagus pada perkembangan fisik dan kesehatan anak. Menari bukan hanya mampu membakar kalori tubuh untuk tetap kondusif. Dengan menari tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol, postur tubuhnya lebih bagus dan mengurangi resiko obesitas dini.

3. Tari Tradisional

a. Pengertian Tari Tradisional

Menurut Yayat (dalam Kurniawati dan Elisa Novi Azizah, 2019:23) Tari Tradisional merupakan jenis tarian yang sudah lama dan diwariskan secara turun temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya. Secara umum biasanya tari tradisional mengandung filosofis, simbolis, dan religious.

Menurut Handawi (2020: 31) Tari Tradisional merupakan suatu tarian yang berkembang disuatu daerah yang berpedoman dan berpijak pada adaptasi dan kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk dan dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari tradisional merupakan seni tari yang telah berkembang dari masa ke masa dengan waktu yang cukup lama disuatu daerah atau etnik tertentu sehingga memiliki nilai-nilai dimasa lampau yang dijaga turun temurun.

b. Belajar Gerak Tari

Menurut Abdurachman dan Rusliana (dalam Mulyani, 2016: 70) belajar seni tari bagi anak-anak, setidaknya terbagi atas dua bagian yang sesuai dengan taraf kesukarannya, yaitu tari berdasarkan gerak-gerak berirama dan tari bentuk/komposisi bentuk. Gerak-gerak berirama yang dimaksud adalah taraf permulaan bagi anak-anak dalam pengalaman belajar tari. Dalam hal ini anak tidak langsung mempelajari sebuah gerakan tari yang utuh, namun yang lebih diutamakan adalah bagaimana supaya anak-anak mampu menggerakkan bagian-bagian tubuhnya yang berirama atau ritmis didalam ruang (latihan gerak berirama) yang disesuaikan dengan irama ketukan (musik). Sedangkan tari bentuk/komposisi bentuk merupakan susunan dari rangkaian-rangkaian gerak tanpa alat atau menggunakan alat yang telah dibentuk sedemikian rupa termasuk susunan iringan, pola lantainya, isi atau temanya, apakah tari tersebut dibawakan oleh banyak orang, duet, atau tari tunggal.

c. Tari Tradisional Untuk Anak Usia Dini

Menurut Desi Anggraini (2020: 19) tari pada anak usia dini sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia dini dari sisi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetik, ada pun jenisnya antara lain: (1) tari yang bertema, (2) gerak tari yang bersifat tiruan, (3) gerak tari yang variatif, (4) berbentuk kelompok, (5) pola lantai kurang lebih lima, (6) durasi menari kurang lebih lima menit, (7) di iringi oleh musik.

Pada saat melakukan kegiatan menari dibutuhkan kaki yang kuat untuk menopang ragam gerakan yang membuat kaki anak menjadi kuat. Banyak ragam gerak tradisi yang dapat dijadikan sumber tari kreatif anak usia dini. Dalam melakukan suatu kegiatan menari anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari apalagi kalau yang diajarkan adalah tarian tradisional daerahnya sendiri, anak tentunya akan antusias dalam menarikannya dan bersemangat untuk mempelajarnya. Untuk dapat mengasah kemampuan motorik kasar anak kita dapat mengajaknya untuk menari bersama. Karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan, dan kelenturan otot.

B. Penelitian Relevan

Teori sesungguhnya merupakan landasan suatu penelitian. Oleh karena itu keberhasilan sebuah penelitian bergantung pada teori yang mendasarinya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tersebar di berbagai pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Usaha yang dilakukan dalam proses penggarapan penelitian ini sekiranya perlu mempelajari pustaka yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Dibawah ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki signifikansi dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Triyana (2017), dengan judul penelitiannya adalah "Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik kasar Melalui Metode Gerak Dan Lagu Pada Anak Usia Dini Di RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang". Dari penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa metode gerak dan lagu yang digunakan dalam pembelajaran akan memberikan hasil sesuai harapan, ketika dalam penyajiannya guru harus memperhatikan situasi dan kebutuhan anak didik pada waktu proses pembelajaran berlangsung, contohnya kreasi gerakan disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan. Hal ini telah dapat dibuktikan dari data hasil observasi pembelajaran pada setiap siklus. Sebelum tindakan kemampuan penguasaan gerak motorik kasar anak didik sebesar 25% meningkat pada Siklus I sebesar 50% dan ketika dilanjutkan pada Siklus II meningkat menjadi sebesar 94%. Total peningkatan yang terjadi dari sebelum tindakan (Pra Siklus) sampai Siklus II sebesar 69%, yaitu 25% menjadi 94%.

2. Eva Dwi Lestari, dkk(2020) dalam jurnal yang berjudul "Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase nilai motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang awalnya 41,94% menjadi 66,94%. Dalam hal ini terjadi peningkatan 25% dari pengembangan seni tari yang sudah diuji cobakan.
3. Ariswati, Dwi (2019) dengan judul penelitiannya adalah "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Kegiatan Tari Jaranan Pada Anak Didik Kelompok B RA Muslimat NU Pekuncen Kabupaten Pekalongan". Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari jaranan pada anak didik kelompok B1 RA Muslimat NU

Pakuncen Kabupaten Pekalongan. Kegiatan tari jaranan pada anak didik kelompok B1 RA Muslimat NU Pakuncen Kabupaten Pekalongan dapat meningkatkan motorik kasar anak dan rata-rata nilai pada saat pra tindakan 43,33% meningkat menjadi 63,67% dan meningkat menjadi 83,67% pada siklus II.

Berdasarkan kedua penelitian diatas, merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah melalui kegiatan Tari Tradisional Sulawesi Selatan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba mengaplikasikan kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Lokasi yang penulis akan lakukan ini adalah TK Islam Sudiang Asri kota Makassar

C. Kerangka Pikir

Motorik adalah suatu hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuhnya yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Kemampuan motorik yang harus dikembangkan adalah kemampuan motorik kasar yaitu kekuatan, gerakan, dan keseimbangan. Berjalan dengan berbagai variasi seperti berjalan ditempat, berjalan maju mundur, berjalan kekanan dan kekiri, serta menari merupakan suatu gerakan yang sudah mampu dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun untuk memaksimalkan gerakan keseimbangan. Menurut Hurlock (Rudiyanto, 2016:10) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau

sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Namun pada kenyataannya di TK Islam Sudiang Asri Makassar terdapat beberapa masalah pada perkembangan motorik kasarnya. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dan kreatif pada perkembangan motorik kasar anak dan monoton.

Melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan maka kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari berapa banyak gerakan yang dapat dilakukan secara terkoordinasi dan teratur mengikuti ritme yang ada sehingga menghasilkan gerakan-gerakan yang indah.

Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan yakni menyampaikan materi pembelajaran seni tari anak usia dini secara jelas dan sesuai standar kompetensi, mengatur barisan sesuai jumlah anak, memutar audio visual yang memperagakan gerakan tari tradisional, guru memperagakan setiap gerakan secara perlahan dan menyenangkan sehingga anak-anak bisa menikmati serta menyimak gerakan sesuai ritme yang ada.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan maka kemampuan motorik kasar pada anak di TK Islam Sudiang Asri Makassar dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhardjono (2017:124) penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan. Karakteristik dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara guru dan peneliti dimana peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Penelitian tindakan kelas (PTK) didalamnya mengkaji antara dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Makassar Tahun ajaran

2021/2022 dengan jumlah anak didik sebanyak 12 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki yang berada pada rentang usia 5-6 tahun serta 1 orang pendidik/guru. Objek penelitiannya adalah kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B1. Lokasi penelitiannya bertempat di TK Islam Sudiang Asri Makassar.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, ada beberapa faktor yang akan diselidiki yakni kurangnya peran guru dalam memberikan kegiatan dalam menstimulasi terkait kemampuan motorik kasar pada anak, serta anak-anak belum mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya secara optimal.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan merupakan "desain tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya." Dalam penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh *Kurt Levin*, yaitu dalam satu siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, penulis bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan dan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai dengan tema hari itu yang ada di TK Islam Sudiang Asri Makassar
- b. Menyediakan tempat dan alat yang digunakan yaitu audio visual untuk melakukan tari tradisional Sulawesi Selatan
- c. Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti maupun guru kelas masih melakukan tindakan seperti yang terjadi pada siklus I dimana pembelajaran masih tetap dilakukan sesuai dengan RPPH dan prosedur pelaksanaan penelitian yang juga telah disepakati oleh guru dan peneliti. Guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer atau pengamat jalannya seluruh rangkaian proses tindakan.

3) Observasi atau Pengamatan

Pelaksanaan observasi atau proses pengamatan oleh penulis dilakukan dalam waktu yang sama pada saat tindakan berlangsung. Dalam proses pengamatan penulis bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung, penulis sebagai observer mengamati proses pembelajaran yang menerapkan Tari Tradisional Sulawesi Selatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Penulis atau observer mengamati subjek penelitian yaitu guru sebagai pelaksana tindakan dan anak-anak sebagai objek tindakan. Pengamatan proses yang menerapkan tari tradisional Sulawesi Selatan untuk melihat aspek dalam meningkatkan

kemampuan motorik kasar pada anak. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk diolah dalam menentukan tindakan selanjutnya.

4) Refleksi

Refleksi kegiatan adalah kegiatan mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi dilaksanakan ketika pelaksana tindakan dalam hal ini guru telah melakukan tindakan. Observer dan pelaksana tindakan kemudian mendiskusikan bersama mengenai tindakan melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Observer dan pelaksana tindakan menganalisis hasil pengamatan yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (*checklist*). Checklist atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak dengan cek (✓) tentang aspek yang diobservasi.

Lembar observasi yang digunakan penulis sebagai pedoman terarah yang akan diamati pada anak, untuk mengetahui aspek kemampuan anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar yang seimbang dan terkontrol, anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan

mata- kaki- tangan- kepala dalam melakukan tarian serta terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang diperlukan. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap segala sesuatu yang diamati langsung pada objek penelitian. Rustiyarso dan Tri Wjaya (2020: 64).

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati kesungguhan anak dalam melakukan tari tradisional seperti anak menggerakkan tangan, kaki, badan serta gerakan-gerakan lainnya yang bervariasi. Observasi dilakukan pada kelompok B1 untuk memperoleh data mengenai adanya peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dihimpun dan dipilih sesuai tujuan dan fokus masalah." Tinerdja Tukiran (2013). Penulis memilih metode dokumentasi sebagai salah satu alat untuk mendapatkan data seperti sarana

prasarana sekolah, jumlah guru, jumlah anak, perkembangan fisik motorik (motorik kasar) anak, keadaan gedung sekolah dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil observasi yang telah terkumpul terkumpul digunakan teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis menggunakan teknik persentase. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan persentase.

Kegiatan teknik analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak melalui tari tradisional berdasarkan lembar observasi. Semua data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dirangkum menjadi satu rangkuman kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui tari tradisional dan dianalisis dengan membandingkan kemampuan motorik kasar anak yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang digunakan, yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap sesuatu, pandangan atau sikap anak terhadap metode belajar yang baru dapat dianalisis secara kualitatif.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis statistik deskriptif (menghitung rata-rata kemampuan anak berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi sesuai hasil pengamatan. Data juga dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari perlakuan yang diberikan guru. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari tradisional Sulawesi Selatan rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif sederhana untuk mencari persentase, mengacu pada pendapat Anas Sujiono (2006: 43) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah persentase/ banyaknya individu/ indikator

Acep Yoni (Devi, 2014: 41) dan prosedur penilaian TK/ RA ,
yaitu:

Table 3.1 Kriteria Persentase Anak

No.	Kriteria	Persentase
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%
2.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
3.	MB (Mulai Berkembang)	26% - 50%
4.	BB (Belum Berkembang)	0% - 25%

H. Indikator Keberhasilan

Adapun yang ingin dicapai pada indikator keberhasilan ini yaitu adanya peningkatan pada kemampuan motorik kasar pada anak yang ditandai dengan tercapainya kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu dengan kriteria 51% - 75% atau 76% - 100%. Sehingga melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan anak dapat mencapai indikator keberhasilan dengan meningkatnya kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 6-8 September 2021 di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar pada anak kelompok B1 yang berjumlah 12 orang anak. Permasalahan yang penulis temukan pada saat observasi awal berlangsung yakni ketika guru memberikan stimulus untuk meningkatkan kemandirian motorik kasar anak yaitu melakukan aktivitas motorik dengan beberapa kegiatan yakni berlomba lari sambil memasukkan pensil dalam botol, berjalan dipapan titian sambil memegang gelas yang berisi air dan melompat pada tiga lingkaran. Sehingga dapat teramati dari 12 orang anak 7 anak belum berkembang, 3 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B1 yang berinisial (S) guru menjelaskan terkait kegiatan pembelajaran anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak pada saat ini hanya melakukan aktivitas diluar kelas dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif yang ada di sekolah, bahkan aktivitas lomba lari atau berjalan dipapan titian pun itu tidak selalu diterapkan sehingga anak-anak hanya menggunakan Alat Permainan Edukatif yang ada diluar kelas saja untuk melatih motorik kasar terhadap anak. Selain itu penulis juga menanyakan

kepada guru kelas B1 tentang apakah ada aktivitas senam disekolah guna meningkatkan kemampuan fisik motorik anak khususnya motorik kasar yaitu guru menjelaskan bahwa aktivitas senam disekolah dilakukan pada setiap hari jum'at dan kegiatan senam tersebut dilakukan hanya sekali pada pertemuan awal dibulan juli selama semester ganjil ajaran baru dilaksanakan.

Berikut ini akan di jelaskan persentase hasil belajar Pra Siklus dalam kemampuan motorik kasar pada anak dari keseluruhan indikator yang diamati pada Pra siklus, secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 4.1
Persentase Hasil Belajar Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah Anak	%
1.	Belum Berkembang	7	58,33%
2.	Mulai Berkembang	3	25,0%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	2	16,66%
4.	Berkembang Sangat Baik	0	0 %
Jumlah		12	100

Berdasarkan persentase dari hasil belajar kemampuan motorik kasar pada anak Pra Siklus masih rendah, dilihat dari hasil observasi dimana anak yang dikategorikan berkembang sangat baik 0 (0%), anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan berjumlah 2 orang (16,66%), anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 3 orang (25%), dan anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 7 orang (58,33%).

Dengan mengetahui kondisi kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 pada Pra siklus masih rendah, untuk itu penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan, pada tindakan siklus I dan siklus II untuk pembelajaran berikutnya. Tujuan diadakanya penelitian pada siklus I dan siklus II untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 melalui tari tradisional Sulawesi Selatan di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar.

2. Deskripsi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan setiap siklus. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar sebagai suatu proses yang mencakup 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022. Pada tiap pertemuan terdapat tiga tahap dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus I untuk meningkatkan

kemampuan motorik kasar melalui tari tradisional Sulawesi Selatan pada anak kelompok B1. Adapun tahapan-tahapan yang terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam kegiatan perencanaan ini membahas tentang identifikasi dan analisis dari masalah yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tari tradisional Sulawesi Selatan pada anak kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar. Adapun kegiatan perencanaan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan *breefing* bersama dengan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar
- b) Menyiapkan lingkungan belajar yang akan digunakan pada proses belajar mengajar agar nyaman digunakan
- c) Mempersiapkan media pembelajaran berupa audio-visual
- d) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak serta aktivitas guru

2) Tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun pada tahap perencanaan pada siklus I. Pada pembelajaran kali ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada tahap pelaksanaan tindakan penulis melakukan tindakan yang telah

dirumuskan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dan pada tahap tindakan ini penulis maupun guru telah merencanakan kegiatan guna meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui tari tradisional Sulawesi Selatan yang di cantumkan pada bagian kegiatan awal sebelum masuk pada kegiatan inti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian pada siklus I adalah sebagai berikut :

a) Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 12 Januari 2022 pada jam 07.30 – 10.30 dengan jumlah anak yang hadir sebanyak 12 orang anak.

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini semua anak didik kelompok A dan B melaksanakan baris-berbaris, kemudian seluruh anak didik di tunun untuk berdoa dan melafalkan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Setelah melakukan doa bersama seluruh anak didik masuk kelas masing-masing yang dituntun oleh guru kelas. Setelah memasuki kelas, khususnya kelas B1 guru menanyakan kabar kepada anak-anak kemudian guru menjelaskan apa yang akan dilakukan guru pada saat itu, yaitu menjelaskan kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan sambil mempertontonkan tari tradisional yang akan mereka lakukan sebelum masuk pada kegiatan selanjutnya.

Setelah itu guru pun memperagakan gerakan tari tradisional Sulawesi Selatan dengan tiga gerakan dasar agar anak mudah mengikuti gerakan tarian tersebut. Kemudian guru mulai mengatur barisan yang dibagi

menjadi 2 kelompok yakni kelompok perempuan dan laki-laki. Kelompok perempuan terdiri dari 7 orang anak dan kelompok laki-laki terdiri dari 5 orang anak. Dan kegiatan menari tari tradisional Sulawesi Selatan tersebut dimulai dari kelompok perempuan kemudian dilanjutkan dengan kelompok laki-laki.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tema pada hari itu dengan memberikan pertanyaan kepada anak-anak, dan dilanjutkan pemberian tugas dengan membagikan buku majalah anak kepada masing-masing anak. Anak mewarnai gambar tugu mandala dan menghitung setiap huruf pada kata tugu mandala.

Kemudian dilanjutkan kembali dengan kegiatan tari Tradisional Sulawesi Selatan dengan gerakan dasar yakni menggerakkan tangan kanan dan kiri kearah kanan dan kearah kiri diikuti dengan langkah kaki kesamping kanan dan kiri, akan tetapi masih dibimbing oleh guru pada saat melakukan gerakan tersebut.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan sambil memberikan apresiasi kepada anak-anak karena telah menyelesaikan tugas dengan baik. Dan dilanjutkan dengan menyanyi dan berdo'a. Kemudian guru mengarahkan anak-anak untuk mencuci tangan yang telah tersedia didepan kelas sebelum makan.

b) Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Januari 2022 pada jam 07.30 - 10.30 dengan jumlah anak yang hadir 12 orang anak.

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal seluruh anak didik dari kelompok A dan B berbaris di halaman sekolah dan salah seorang guru menuntun anak-anak untuk bernyanyi. Kemudian guru tersebut mengajak anak-anak untuk membaca do'a serta menghafalkan lima ayat suci Al-Qur'an yaitu Surah An-Naba' yang telah menjadi kegiatan pembiasaan di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar. Setelah itu seluruh anak didik dipersilahkan untuk masuk kedalam kelas masing-masing. Dan pada saat itu guru khususnya kelas B1 mengarahkan anak perempuan untuk mengatur barisannya untuk melakukan kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan. Sebelum melakukan kegiatan tari tradisional guru memperagakan kembali gerakan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama.

Pada saat kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan diawali kelompok perempuan dan mulai teramati ada 3 orang anak perempuan mulai berkembang dalam melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah. Sementara kelompok laki-laki hanya 1 orang anak yang mulai berkembang pada saat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini anak menunjuk foto wali kota Makassar. Memasang foto walikota, melengkapi huruf nama walikota. Setelah itu anak-anak diminta untuk mengatur posisi mereka masing-masing agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman dan kondusif pada saat akan melakukan gerakan tari.

Kemudian dilanjutkan dengan guru meminta kelompok anak perempuan untuk melakukan tari tradisional Sulawesi Selatan dengan gerakan mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dan berpindah tempat dari kanan ke kiri dan dilanjutkan dengan kaki di tekuk ke lantai sambil menengok kearah kanan dan kiri.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta salah satu anak untuk bisa menceritakan apa saja yang telah mereka lakukan pada hari itu. Kemudian guru mengarahkan anak-anak secara bergantian untuk mencuci tangan sebelum makan.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan menyaksikan secara langsung proses belajar mengajar yang berlangsung. Bagaimana penguasaan kelas serta materi oleh guru, bagaimana keaktifan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar pada saat diterapkan tindakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik. Adapun sebagai observer dalam kegiatan penelitian ini adalah penulis itu sendiri dan 1

orang guru sebagai pelaksana tindakan dalam melakukan kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan.

Observasi kemampuan peningkatan motorik kasar pada anak kelas B1 pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada siklus I anak masih terlihat kaku dan kurang percaya diri karena kegiatan tari tradisional pada kegiatan pembuka adalah hal yang baru pertama kali dilakukan dan masih terlihat anak masih dibantu ketika melakukan gerakan-gerakan sederhana bersama guru. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mandiri anak belum berkembang sehingga menyebabkan ruang pembelajaran kurang efektif. Pada saat bersamaan penulis juga melakukan pengamatan pada saat masuk kelas hingga akhir pembelajaran.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus pertama selama 2 pertemuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kondisi	
		Ya	Tidak
Kegiatan pendahuluan			
1	Mempersiapkan RPPH	√	
2	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	√	
3	Melakukan apersepsi	√	
4	Memotivasi siswa untuk belajar		√
Kegiatan inti			
5	Menunjukkan penguasaan materi yang diajarkan	√	
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
8	Menggunakan sumber belajar/media	√	

9	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme anak dalam belajar		√
10	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	√	
11	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	
Kegiatan penutup			
12	Melakukan refleksi dengan melibatkan anak	√	
13	Memberikan apresiasi kepada anak	√	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru berada pada kriteria cukup. Hal ini terjadi karena guru mulai paham alur kegiatan tari tradisional dan melatih untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dengan berbagai gerakan dasar dan sederhana.

Sebelum memulai kegiatan belajar guru telah menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman dan media pembelajaran berupa audio visual didalam kelas. Karena proses kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan ini dilakukan pada kegiatan pembuka, guru mengawali dengan memberikan penjelasan singkat tentang apa yang akan guru lakukan pada saat itu di sertakan memutar audio visual yang memperagakan tari tradisional Sulawesi Selatan, kemudian dilanjutkan guru memperagakan gerakan tari tradisional Sulawesi Selatan secara bertahap. Setelah itu anak didik yang telah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perempuan sebanyak 7 orang dan kelompok laki-laki sebanyak 5 orang yang secara bergantian memperagakan tari tradisional Sulawesi Selatan.

Setelah kegiatan tari tradisional guru melanjutkan dengan kegiatan inti yakni dengan membagikan buku tugas yang akan di kerjakan anak

didik. Dan yang terakhir, pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi anak didik pada kegiatan hari itu serta memberikan penguatan positif dan motivasi anak didik dengan baik.

Oleh karena itu hasil observasi anak didik pada siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Table 4.3 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	Hf	4	33,33%	MB
2.	Ar	4	33,33%	MB
3.	Mr	4	33,33%	MB
4.	Df	5	41,66%	MB
5.	Ft	4	33,33%	MB
6.	Ad	5	41,66%	MB
7.	Aq	4	33,33%	MB
8.	Sy	4	33,33%	MB
9.	Au	4	33,33%	MB
10.	Ri	4	33,33%	MB
11.	Fq	3	25%	BB
12.	Qe	4	33,33%	MB
Jumlah			407,9	
Rata-rata Persentase			33,9%	
Kriteria			MB	

Keterangan aspek yang diamati:

- 1. Belum berkembang : 0% - 25%
- 2. Mulai berkembang : 26% - 50%
- 3. Berkembang Sesuai Harapan : 51% - 75%
- 4. Berkembang Sangat Baik : 76% - 100%

Dari data hasil observasi pada pertemuan pertama di siklus I dapat dilihat bahwa terdapat 11 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan motorik kasar pada anak secara bertahap dengan persentase 33,9% (MB) namun hasil peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat pada saat pra tindakan dan presentase pada kegiatan siklus I. Adapun peningkatan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 4.4 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Hf	7	58,33%	BSH
2	Ar	6	50%	MB
3	Mr	7	58,33%	BSH
4	Df	9	75%	BSH
5	Ft	7	58,33%	BSH
6	Ad	10	83%	BSB
7	Aq	9	75%	BSH
8	Sy	6	50%	MB
9	Al	6	50%	MB
10	Ri	6	50%	MB
11	Fq	6	50%	MB
12	Qe	6	50%	MB
Jumlah			707,9	-
Rata-rata persentase			58,9%	
Kriteria			BSH	

Keterangan aspek yang diamati:

1. Belum berkembang : 0% - 25%
2. Mulai berkembang : 26% - 50%

3. Berkembang Sesuai Harapan : 51% - 75%
4. Berkembang Sangat Baik : 76% - 100%

Dari data hasil observasi pada pertemuan kedua di siklus I dapat dilihat bahwa terdapat 6 anak mulai berkembang dan 6 anak berkembang sesuai harapan..

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan motorik kasar pada anak secara bertahap dengan persentase 58,9% (BSH) namun hasil peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan.

Oleh karena itu penulis masih tetap melanjutkan kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan agar seluruh indikator kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar dapat mencapai berkembang sangat baik, oleh karena itu penulis melanjutkan pada siklus II.

4) Refleksi

Setelah siklus I dalam proses peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak melalui tari tradisional Sulawesi Selatan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Refleksi pada siklus I ini dilakukan oleh penulis dan guru pada akhir siklus I. Dalam refleksi ini membahas mengenai kendala-kendala pada saat pelaksanaan siklus I berlangsung. Adapun yang kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus I adalah sebagai berikut :

1) Pada saat anak dibagi kelompok menjadi 2 yaitu kelompok perempuan dan laki-laki, anak perempuan terlihat malu-malu atau belum percaya diri sedangkan kelompok laki-laki masih tidak fokus dengan gerakan ditiru.

2) Belum ada penghargaan yang konkret dan membuat anak termotivasi dalam melakukan kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan.

3) Audio yang digunakan tidak terlalu jelas sehingga gerakan anak tidak beraturan sesuai dengan musiknya. Melihat pada kondisi siklus I masih terdapat beberapa kendala, sehingga perlu pembenahan dan penyempurnaan.

Setelah berdiskusi dengan guru kelas/kolaborasi, maka dapat disusun suatu landasan sebagai pembenahan dan penyempurnaan pada tindakan kelas siklus berikut.

1) Guru memberikan motivasi kepada anak agar tampil percaya diri didepan kelas pada saat memperagakan seban gerakan tari tradisional.

2) Mengatur audio visual agar lebih terdengar jelas oleh anak sehingga gerakan tari tradisional bisa mengikuti ritme musiknya.

3) Memberikan penghargaan 5 bintang yang di tuliskan pada buku masing-masing anak.

3. Hasil Penelitian Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022, setiap pertemuan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Perencanaan

Kegiatan tindakan pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki masalah yang terjadi pada siklus I. Oleh karena itu berikut ini deskripsi prosedur penelitian dalam melaksanakan tindakan siklus II. Adapun perencanaan pada tindakan siklus II sebagai berikut:

1. Menyiapkan RPPH bersama guru tentang materi yang sesuai dengan kegiatan yang ada. RPPH digunakan oleh guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran pada siklus II.
2. Menyiapkan ruang dan lingkungan belajar sehingga anak dapat melakukan pembelajaran dengan nyaman dan aman.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa audio visual.
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan anak didik.

2) Tindakan (Action)

a) Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022 yang berlangsung pada jam 07.30 – 10.30 dengan jumlah anak yang hadir sebanyak 12 anak didik.

1. Kegiatan Awal (Pembukaan)

Pada kegiatan awal seluruh anak didi kelompok A dan kelompok B berbaris di halaman sekolah, kemudian melakukan do'a bersama sebelum masuk ke kelas masing-masing. Setelah itu guru mengarahkan anak untuk memasuki kelas masing-masing dan setiap guru kelas telah menunggu anak didik untuk memasuki ruang kelas. Kemudian guru khususnya kelas B1 mulai memberikan apersepsi serta motivasi sambil memutar video gerakan tari tradisional Sulawesi Selatan, yang dimana contoh tarian tradisional Sulawesi Selatan tersebut dilakukan oleh anak TK. Sehingga anak didik di kelompok B1 berebutan ingin melakukan tarian tersebut.

Kemudian guru mulai memperagakan kembali tari tradisional Sulawesi Selatan dengan perlahan dan di ikuti oleh kelompok anak perempuan dan kelompok anak laki-laki secara bergantian. Setelah itu guru meminta kelompok anak perempuan melakukan gerakan tarian tradisional Sulawesi Selatan tanpa melihat video hanya saja dengan diiringi musik tarian. Setelah itu dilanjutkan dengan penampilan kelompok anak laki-laki yang memperagakan tarian tradisional Sulawesi Selatan.

Pada kegiatan pembuka ini dilakukan tari tradisional agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak khususnya di kelas B1 serta menumbuhkan semangat belajar anak serta dapat melakukan kegiatan-kegiatan motorik kasar lainnya secara terarah, terkontrol dan terkoordinasi.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengajak anak mengungkapkan perasaan mereka pada saat melakukan kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan, serta membagikan tugas untuk diselesaikan anak didik berupa buku majalah yang telah di persiapkan terlebih dahulu. Anak mengelompokkan baju adat serta anak menyebutkan nama pakaian adat.

Setelah itu anak melakukan tari tradisional Sulawesi Selatan dengan menggunakan 4 pola lantai disertakan dengan kedua tangan di gerakan ke atas kebawah, kaki kanan dan kiri berpindah kekanan dan kekiri.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru meminta salah seorang anak didik maju kedepan dan bercerita kembali apa yang telah dilakukan pada hari itu. Setelah itu guru mengarahkan anak untuk secara bergantian mencuci tangan yang terdapat pada luar kelas. Dan guru memberikan apresiasi kepada anak didik dengan memberikan gambar bintang pada buku masing-masing anak didik.

b) Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Tindakan pertemuan kedua pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 19 Januari 2022 pada jam 07.30 – 10.30 dengan jumlah anak yang hadir berjumlah 12 anak didik.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini seluruh anak didik kelompok A dan kelompok B berbaris di halaman sekolah dan salah seorang guru mengajak

semua anak didik kelompok A dan B untuk membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar. Setelah itu guru mengarahkan anak didik untuk memasuki kelas masing-masing dan seperti biasanya setiap guru kelas telah menunggu di depan kelas. Dan untuk kelas B1 diarahkan untuk tetap berada di luar kelas karena kegiatan tari tradisional akan dilakukan di luar kelas. Setelah itu guru mengatur barisan kelompok anak laki-laki untuk melakukan kegiatan tari tradisional, kemudian dilanjutkan dengan kelompok anak perempuan.

Dalam kegiatan awal kali ini guru tak lagi memperagakan gerakan tari tradisional hanya saja guru memutar video yang memperagakan tari tradisional Sulawesi Selatan agar anak didik bisa menirukan gerakan yang telah mereka pelajari pada siklus I hingga siklus II pertemuan pertama.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak didik diberikan tugas untuk mewarnai dan menuliskan huruf sehingga menjadi satu kata sederhana. Kemudian guru meminta salah seorang anak didik untuk bisa membaca apa yang dituliskan pada lembar kerjanya. Setelah itu guru mengarahkan anak keluar kelas dan kembali mengatur posisi untuk melakukan tari tradisional Sulawesi Selatan.

Gerakan selanjutnya tangan kanan dan kiri memegang kipas di ayun ke arah kanan dan kiri sambil kaki berjinjit dan di tekuk kelantai

kemudian berdiri kembali. Kemudian tangan di gerakan ke depan ke belakang dan kepala mengikuti arah tangan yang bergerak.

3. Kegiatan Penutup

Adapun kegiatan penutup pada hari itu juga guru mengajak anak didik bernyanyi dan meminta salah seorang anak didik untuk memimpin do'a sebelum makan, do'a kedua orang tua dan do'a keselamatan sesuai dengan SOP penutup. Setelah itu guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan sebelum makan akan tetapi dengan anak didik di perintahkan untuk mengatur kembali ruang kelas dan alat tulis menulis ke tempat semula.

3) Observasi

Pada tahap observasi siklus II ini dilakukan sama dengan pada saat siklus I. Adanya peningkatan yang sangat terlihat jelas pada siklus II. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pada siklus II sehingga kemampuan motorik kasar pada anak meningkat. Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar pada anak meningkat sesuai dengan rata-rata persentase nilai 75%, hal ini juga terlihat pada observasi guru dan anak didik yang dilakukan pengamatan oleh penulis. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kondisi	
		Ya	Tidak
	Kegiatan pendahuluan		
1	Mempersiapkan RPPH	√	
2	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	√	
3	Melakukan apersepsi	√	
4	Memotivasi siswa untuk belajar	√	
Kegiatan inti			
5	Menunjukkan penguasaan materi yang diajarkan	√	
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
8	Menggunakan sumber belajar/media	√	
9	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme anak dalam belajar	√	
10	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	√	
11	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	
Kegiatan penutup			
12	Melakukan refleksi dengan melibatkan anak	√	
13	Memberikan apresiasi kepada anak	√	

Berdasarkan hasil observasi siklus II pada guru bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses tindakan siklus II berlangsung berada pada kriteria baik.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar
Pada Anak Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	Hf	7	58,33%	BSH
2.	Ar	6	50%	MB
3.	Mr	7	58,33%	BSH
4.	Df	9	75%	BSH

5.	Ft	7	58,33%	BSH
6.	Ad	10	83,33%	BSB
7.	Aq	9	75%	BSH
8.	Sy	9	75%	BSH
9.	Au	9	75%	BSH
10.	Ri	9	75%	BSH
11.	Fq	7	58,33%	BSH
12.	Qe	8	66,66%	BSH
Jumlah			808,1	
Rata-rata persentase			67,3%	-
Kriteria			BSH	

Keterangan aspek yang diamati:

1. Belum berkembang : 0% - 25%
2. Mulai berkembang : 26% - 50%
3. Berkembang Sesuai Harapan : 51% - 75%
4. Berkembang Sangat Baik : 76% - 100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pertemuan pertama di siklus II adanya peningkatan yakni dalam kategori berkembang sangat baik ada 1 anak, kategori berkembang sesuai harapan ada 10 anak dan berada dalam kategori mulai berkembang ada 1 anak.

Berdasarkan tabel diatas bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan motorik kasar anak meningkat pada siklus II. Hasil rata-rata pencapaian presentasi sebagian besar anak pada siklus II pertemuan pertama 67,3% sudah meningkat terlihat pada pencapaian dengan persentase dalam kategori BSH. Kegiatan pada siklus II anak didik mampu lebih mandiri dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan tari tradisional yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu perolehan data presentase dapat mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan indikator keberhasilan

kategori BSB, dan 1 anak berada di kategori MB. Persentase yang dicapai anak pada pertemuan dua siklus II mencapai 70,1%.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan Tindakan kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan pada siklus II dapat diketahui bahwa anak telah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Namun masih ada anak yang belum mencapai kriteria tersebut. Adapun hasil peningkatan motorik kasar pada anak berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.8 Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pencapaian Indikator: Perkembangan Motorik Kasar Permulaan Tiap Pertemuan		Persentase Rata-Rata	Kriteria
	1	2		
Siklus I	33,9%	58,9%	58,9%	MB
Siklus II	67,3%	70,1%	70,1%	BSH

Data peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus diambil dari perolehan tertinggi. Siklus I terletak pada pertemuan kedua dengan persentase 58,9% dan pada siklus II dengan persentase 70,1%. Maka darii tu penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pada kondisi kemampuan awal dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari tradisional Sulawesi Selatan sebelum

adanya tindakan atau pra siklus sebelum menerapkan kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan belum meningkat dengan baik. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan masih kurang efektif. Oleh karena itu kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan harap mampu memberikan peningkatan yang lebih baik dalam mengatasi keterlambatan kemampuan motorik kasar anak didik di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I bahwa terdapat 58,9% diperoleh data bahwa kemampuan motorik kasar anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus I dapat dilihat bahwa terdapat 6 anak mulai berkembang (MB) dan 6 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Kemudian pada pelaksanaan tindakan pada siklus II terlihat 70,1%, diperoleh data bahwa kemampuan motorik kasar anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Hal tersebut menunjukkan dari 12 anak terdapat Dari data hasil observasi pertemuan kedua pada siklus II diatas dapat dilihat bahwa ada 9 anak berada di kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak berada di kategori berkembang sangat baik (BSB), dan 1 anak berada di kategori mulai berkembang (MB).

Pelaksanaan siklus II memberikan peningkatan pada kemampuan motorik kasar anak dengan baik. Penelitian dalam mengamati peningkatan selama proses tindakan pelaksanaan siklus II yaitu anak sudah mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan

berbagai gerakan, dan anak sudah mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan mampu mengatasi keterlambatan kemampuan motorik kasar anak. Pada penerapan kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan dalam penelitian ini, anak mampu mencapai kriteria berkembang sesuai harapan. Hal ini karena penerapan kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan yang ditampilkan sesuai dengan usia anak didik. Oleh karena itu, hal ini memberikan efek yang lebih baik, dalam kemampuan motorik kasar anak didik di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar. Jadi secara umum peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari tradisional Sulawesi Selatan berhasil memberikan peningkatan dengan persentase keberhasilan mencapai persentase 70,1 berkembang sesuai harapan (BSH).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gallahue (Khadijah & Nurul Amelia 2020: 28) bahwa perkembangan motorik pada manusia diawali dengan fase gerak reflex (*reflexive movement phase*) yang terjadi pada bayi dalam kandungan hingga umur satu tahun dan diakhiri dengan gerak khusus (*specialized movement phase*) yang terjadi pada umur 14 tahun keatas. Fase selanjutnya adalah *fundamental movement abilities* atau kemampuan gerak dasar dimana anak secara aktif belajar dan melatih kemampuan gerak tubuh mereka. Pada fase inilah mereka kemudian mempelajari bagaimana melakukan berbagai gerakan non-

lokomotor, lokomotor, dan manipulative secara terpisah dan berkesinambungan menggabungkannya dengan gerakan lain.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari tradisional Sulawesi Selatan, diperoleh hasil pengamatan yang mana anak mampu menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran dikelas khususnya dalam hal peningkatan motorik kasar. Hal ini tentunya di dasarkan oleh fungsi motorik kasar sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (Rudiyanto, 2016:33) bahwa melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan cara berpikir anak. Oleh karena itu, diharapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman, dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAAN

A. Simpulan

Meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui tari tradisional Sulawesi Selatan pada anak kelompok B1 memberikan solusi yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar dalam pembahasan diatas, anak disimpulkan bahwa pada siklus I peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak persentase yang didapat 58,9% berkembang sesuai harapan (BSH) dan siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 70,1% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan:

1. Dalam mencapai kemampuan motorik kasar pada anak didik, sebaiknya disiapkan dengan matang agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal.
2. Dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak perlu dilakukan sesuai dengan jam pembelajaran yang berpusat pada kegiatan tersebut agar anak mudah fokus dan tidak mudah lelah saat mengikuti kegiatan

tari tradisional, sehingga peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep yoni, dkk. 2010. *"Menyusun penelitian tindakan kelas."* Yogyakarta : Familia
- Aida Farida, M.Pd. 2016. *"Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini"*, Jurnal Raudhah (Online) Vol IV No 2 (<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1292687&val=17371&title=Urgensi%20Perkembangan%20Motorik%20Kasar%20Pada%20Perkembangan%20Anak%20Usia%20Dini>, Di akses 3 Oktober 2021)
- Ariswati, Dwi. 2019. *"Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Kegiatan Tari Jaranan Pada Anak Didik Kelompok B RU Mustimat NU Pekuncen Kabupaten Pekalongan"*. (Online) (<https://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>, Di akses 15 November 2021)
- Buku Panduan Penulisan Skripsi (2021). Edisi Revisi. FKIP: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Indrijati Hendrina (2017). *"Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini"* Jakarta: Kencana.
- Juwita Aliyana Handawi. 2020. *Upaya Peningkatan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Indang Badindin Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: IAIN Jember.
- Khadijah, dkk. 2020. *"Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini"* Jakarta: Kencana.
- Kurniawati dan Elisa Novi Azizah. 2019. *"Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Pentul Melikan Pada Anak Usia 4-6 Tahun"* Jurnal Pendidikan Modern (Online) Vol 5 No 1 (<http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/view/64/50>, Diakses 15 November 2021)

- Lestari, dkk. 2020. "*Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*" *Journal Of Early Childhood Islamic Education* (Online) Vol 3 No 2 (<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitriah/article/view/3794>, Di akses 1 November 2021)
- Moeslichatoen. 2004. "*Metode Pengajaran Di Taman Kanak Kanak*" Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyani Novi. 2016. "*Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*" Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Orami. 2019. "*Alasan Kemampuan Motorik Kasar Harus Dilatih Sejak Dini*", (Online) (<https://www.orami.co.id/magazine/alasan-kemampuan-motorik-kasar-harus-dilatih-sejak-dini/>, Diakses 3 Oktober 2021)
- Reni Novitasari, dkk. 2019. "*Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqah Kabupaten Rejang Lebong*" *Jurnal Ilmiah Potensia* (Online) Vol 4 No 1 (<https://core.ac.uk/download/pdf/228583001.pdf>, Di akses 16 Juni 2021)
- Rudiyanto Ahmad. 2016. "*Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus*" Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Siti Kurniasih. 2019. "*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Tari Kreasi Di TK B Nurul Ilmi Bekasi*", *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* (Online) Vol 1 No 1 (<https://jepjurnal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi/article/view/8>, Di akses 14 Juni 2021)
- Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Taniredja, Tukiran. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik Praktis dan Mudah*. (Bandung: Alfabeta).

Utami, dkk. 2019. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang", *Jurnal Ilmiah Potensia* (Online) Vol 4 No 2 (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>, di akses 2 November 2019)

Wahyuningtias Putri Dessy. 2020. "Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD" Jakarta: Guepedia.

Zakso Amrazi. 2020. "Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas" Yogyakarta: Noktah.





**Kisi-Kisi Pedoman Penelitian Berlandaskan Pada
Permendikbud No.146 Tahun 2014**

Variabel	Indikator	Pernyataan Observasi
Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah	Anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan	Anak mampu melakukan kegiatan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas	Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas

Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI ANAK DIDIK

Hari, Tanggal/Pertemuan Ke :

Nama Anak Didik :

Kelas :

No	Indikator Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)	
1.	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lineah					
2.	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan					
3.	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas					
Jumlah Skor Total						

Tema/Sub Tema :

Keterangan :

- 1 (BB) : Belum Berkembang
2 (MB) : Mulai Berkembang
3 (BSH) : Berkembang Sesuai Harapan
4 (BSB) : Berkembang Sangat Baik

RUBRIK PENILAIAN

A. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah

1. **BB** artinya Belum Berkembang: Bila anak belum mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, lincah, dan masih dengan bantuan dan bimbingan guru.
2. **MB** artinya Mulai Berkembang: Bila anak mulai mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, lincah dan masih dengan bantuan dan bimbingan guru.
3. **BSH** artinya Berkembang Sesuai Harapan: Bila anak sudah mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, lincah dan anak melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
4. **BSB** artinya Berkembang Sangat Baik: Bila anak sudah mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, lincah dan anak sudah dapat melakukannya secara mandiri serta sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

B. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan

1. **BB** artinya Belum Berkembang: Bila anak belum mampu melakukan kegiatan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan dan masih dengan bantuan dan bimbingan guru.
2. **MB** artinya Mulai Berkembang: Bila anak mulai melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam

menirukan berbagai gerakan dan masih dengan bantuan dan bimbingan guru.

3. **BSH** artinya Berkembang Sesuai Harapan: Bila anak sudah mampu Menunjukkan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan dan anak melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
4. **BSB** artinya Berkembang Sangat Baik: Bila anak sudah mampu Menunjukkan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan dan anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

C. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas

BB artinya Belum Berkembang: Bila anak belum mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, dan masih dengan bantuan dan bimbingan guru.

2. **MB** artinya Mulai Berkembang: Bila anak mulai menunjukkan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, dan masih dengan bantuan dan bimbingan guru.
3. **BSH** artinya Berkembang Sesuai Harapan: Bila anak sudah mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, dan anak melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
4. **BSB** artinya Berkembang Sangat Baik: Bila anak sudah mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, dan anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Instrumen Penelitian
LEMBAR PENILAIAN GURU

Hari, Tanggal/Pertemuan Ke :

Kelas :

Tema/Sub Tema :

NO	Aspek Pembelajaran	Indikator Yang Diamati	Skor			Keterangan
			2 (K)	3 (C)	4 (B)	
1.	Tahap Perencanaan	a. Menyiapkan segala peralatan yang diperlukan dan lingkungan belajar yang akan digunakan.				
		b. Memberikan apersepsi				
		c. Memotivasi siswa				
2.	Tahap pelaksanaan	a. Menjelaskan materi seni tari anak usia dini				
		b. Mengatur barisan sesuai jumlah anak				
		c. Mengatur audio visual yang memperagakan tari tradisional				
		d. Memperagakan tari tradisional kepada anak				
3.	Tahap evaluasi	a. Evaluasi				
		b. Menilai pekerjaan siswa				

Keterangan :

2 (B) : Baik

3 (C) : Cukup

4 (K) : Kurang

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK ISLAM SUDIANG ASRI MAKASSAR

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 2 / 3

Hari /tgl : Rabu, 12 Januari
2022

Kelompok usia : B1

Tema/sub tema : Negaraku / Nama-Nama Propinsi

KD : 1.2-2.9-2.10-2.11-2.14-3.1-4.1-3.7-4.7-3.10-4.10-3.15-4.15

Materi : - Menghargai hasil karya orang lain

- Golong royong

- Toleransi

- Menyesuaikan diri dengan lingkungan

- Mendengarkan orang tua bicara

- Hari – hari besar nasional

- Budaya sekitar lingkungan anak

- Menceritakan isi buku

- Tertarj pada karya seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gambar tugu monas

- Balok - balok

- Kertas

- Pensil

Karakter : Demokrasi

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang ibukota negara indonesia
4. Menari
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mozaik bentuk lingkaran pada gambar tugu mandala
2. Bermain balok membuat bentuk tugu mandala
3. Memperagakan Tari Tradisional Sulawesi Selatan
4. Menyebutkan nama-nama propinsi

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan semangat kebangsaan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan ibukota negara indonesia
 - b. Dapat menyebutkan hari - hari besar nasional
 - c. Dapat berjalan berjinjit pada garis lurus
 - d. Dapat membuat gambar dengan tehnik mozaik
 - e. Dapat mengurutkan benda dari tinggi - rendah
 - f. Dapat bermain balok mambuat bentukugu monas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Hj. Mahda . S.Pd., AUD



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK ISLAM SUDIANG ASRI MAKASSAR**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 2 / 4
Hari /tgl : Kamis, 13 Januari 2022
Kelompok usia : B1
Tema/sub tema : Negaraku / Pejabat (Walikota)
KD : 1.2-2.5-2.6-2.11-3.7-4.7-3.10-4.10-3.15-4.15
Materi :

- Menghargai hasil karya orang lain
- Bercerita tentang pengalaman
- Menaatinya tata tertib yang ada
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Menceritakan isi buku
- Tertarik pada karya seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan :

- Foto bapak presiden
- Foto bapak wakil presiden
- Kertas
- Pensil

Karakter : Cinta tanah air

Karakter :
Proses kegiatan :

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang pemimpin negara Indonesia (presiden)
4. Menari
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menunjukkan foto walikota
2. Memasang foto walikota
3. Melakukan tari tradisional Sulawesi Selatan
4. Melipat kertas menjadi bentuk pigura

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai pemimpin negara
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan pemimpin negara RI
 - b. Dapat menyebutkan nama presiden RI
 - c. Dapat melengkapi huruf nama presiden RI
 - d. Dapat membuat pigura dari lipatan kertas
 - e. Dapat menunjukkan foto presiden RI
 - f. Dapat mengikuti senam irama

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Hj. Mahda . S.Pd., AUD



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK ISLAM SUDIANG ASRI MAKASSAR

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 3 / 2

Hari /tgl : Selasa, 18 Januari 2022

Kelompok usia : B1

Tema/sub tema : Negaraku / Adat istiadat (Pakaian adat)

KD : 1.2-2.4-2.6-2.10-2.14-3.7-4.7-3.10-4.10-3.15-4.15

Materi : - Menghargai hasil karya orang lain

- Adat istiadat

- Menaatati tata tertib yang ada

- Toleransi

- Mendengarkan orang tua bicara

- Budaya sekitar lingkungan anak

- Menceritakan isi buku

- Tertarij pada karya seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Baju adat

- Kertas

- Pensil

Karakter : Kreatif

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang adat istiadat
3. Berdiskusi tentang pakaian adat
4. Menari
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mewarnai pakaian adat
2. Mengelompokkan baju adat
3. Menari Tari Tradisional Sulawesi Selatan
4. Memakai baju adat

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai adat istiadat
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan adat istiadat
 - b. Dapat menyebutkan pakaian adat
 - c. Dapat mengelompokkan baju adat
 - d. Dapat membuat topi bali dari kertas
 - e. Dapat memari
 - f. Dapat menggunakan baju adat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Hj. Mahda . S.Pd., AUD



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK ISLAM SUDIANG ASRI MAKASSAR

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 3 / 3
Hari /tgl : Rabu, 19 Januari 2022
Kelompok usia : B1
Tema/sub tema : Negaraku / Adat istiadat (Rumah adat)
KD : 1.2- 2.4- 2.6- 2.10- 3.5- 4.5- 3.6- 4.6- 3
10- 4.10- 3.15- 4.15
Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
- Adat istiadat
- Menataati tata tertib yang ada
- Toleransi
- Mencari jejak
- Konsep bilangan
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Tertarij pada karya seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Baju adat
- Kertas
- Pensil
Karakter : Peduli lingkungan
Proses kegiatan : Peduli lingkungan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang adat istiadat
3. Berdiskusi tentang rumah adat adat
4. Menari
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengisi pola dengan garis pada gambar rumah adat
2. Mencari jejak (benda pusaka)
3. Menghitung pada gambar rumah adat
4. Menari Tari Tradisional Sulawesi Selatan

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai adat istiadat
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan adat istiadat
 - b. Dapat menyebutkan nama rumah adat
 - c. Dapat mencari jejak benda pusaka
 - d. Dapat mengisi pola gambar rumah adat dengan garis
 - e. Dapat menghitung gambar rumah adat

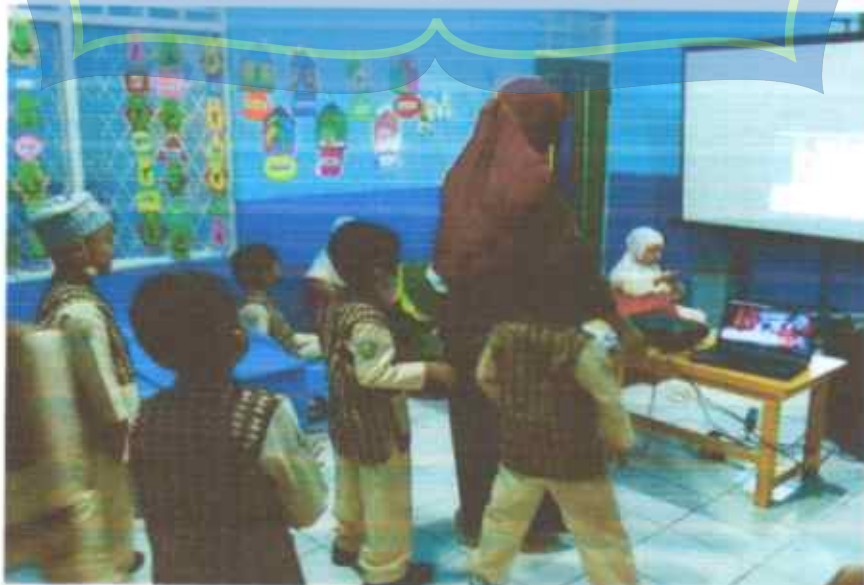


DOKUMENTASI
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA



DOKUMENTASI

SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA



DOKUMENTASI

SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA



DOKUMENTASI

SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lpjmmuh@plava.com



no : 160/05/C.4-VIII/I/43/2022

p : I (satu) Rangkap Proposal

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

12 Jumadil akhir 1443 H

15 January 2022 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 8399/FKIP/A.4-IT/I/1443/2022 tanggal 10 Januari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MARINI PURNAMASARI MATOHA

No. Stambuk : 10545 1107217

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan Pada Anak Kelompok B1 di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Januari 2022 s/d 19 Maret 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KETERANGAN VALIDASI
NO. PG-PAUD/ / /1442/2021

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul

"Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan Pada Anak Kelompok B1 Di TK Islam Sudiang Asri Makassar"

Nama : Marini Purnamasari Matoha

NIM : 105451107717

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim penilai, maka perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Dan instrumen penilaian terdiri dari

2. Lembar Observasi Anak
3. Lembar Observasi Guru

Dinyatakan telah memenuhi:

Validasi Isi dan Validasi Realibilitas

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 6 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini

Penilai

Fadhillah Latief, S.Psi., M.Pd

NIDN : 0908108701

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

NBM: 951830

TK . ISLAM SUDIANG ASRI

Alamat Jl. Goa Ria No. 7, Sudiang Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Sulawesi Selatan 90242

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : /PCA/ /TK/ /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Mahda, S.Pd. AUD

Jabatan : Kepala TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Marini Purnamasari Matoha

Nim : 105451107717

Fakultas/Prodi : FKIP/PG-PAUD

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar dengan judul penelitian :

“Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan Pada Anak Kelompok B1 Di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar”

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 20 Januari 2022

Kepala TK Islam Sudiang Asri

Hj. Mahda, S.Pd. AUD

NIP. 19661231 198703 082

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Marini Purnamasari Matoha
NIM : 105451107717
Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan Pada Anak Kelompok B1 Di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar
Tanggal Ujian Proposal : 5 Januari 2022
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian :

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1	12-1-2022	Pengamatan di TK Islam Asri	[Signature]
2	13-1-2022	Filelus I Bertemuan ke 2	[Signature]
3	18-1-2022	Filelus II Bertemuan ke 1	[Signature]
4	19-1-2022	Filelus II Bertemuan ke 2	[Signature]

Makassar,
Kepala Sekolah Islam Sudiang Asri

Hj. Mahda, S.Pd. AUD
NIP. 19661231 198703 082

Catatan :

Penelitian dapat dilaksanakan setelah Ujian Proposal
Penelitian yang dilaksanakan sebelum Ujian Proposal dinyatakan BATAL dan harus Dilakukan penelitian ulang



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Marini Purnamasari Matoha
Nim : 10545 11077 17
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Islam Sudiang Asri Kota Makassar
Pembimbing : 1. Dr. H. Sukmawati, M.Pd
2. Fadhilah Latief, S.Psi., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian/Perbaikan	Tanda Tangan
01	Jun 1	Perbaikan Hasil penelitian	[Signature]
02	Redu	Hasil penelitian & Pembahasan	[Signature]
03	Jun 1	Acc	[Signature]

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Marini Purnamasari Matoha
Nim : 10545 11077 17
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Sulawesi Selatan Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Islam Sudiang Asri Kota Makassar
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd
2. Fadhillah Latief, S.Psi, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	25-1-2022	Pengetikan ditapikan Rumusan masalah instrumen observasi Bab. IV Tabel hasil observasi guru Hasil refleksi siklus I has yang benar dan perencana dan pelaksanannya pd siklus	
2.	27-1-2022	terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki, perhatikan jenis huruf setiap babnya	
ke ul uji a			

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Maria Purnamasari Matoha

NIM : 025451107717

Program Studi : PG-PAUD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 29 Januari 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurulhikmah, S.Hum, M.I.P
NBM. 964 591

Marini Purnamasari Matoha

105451107717 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jan-2022 08:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 1750359229

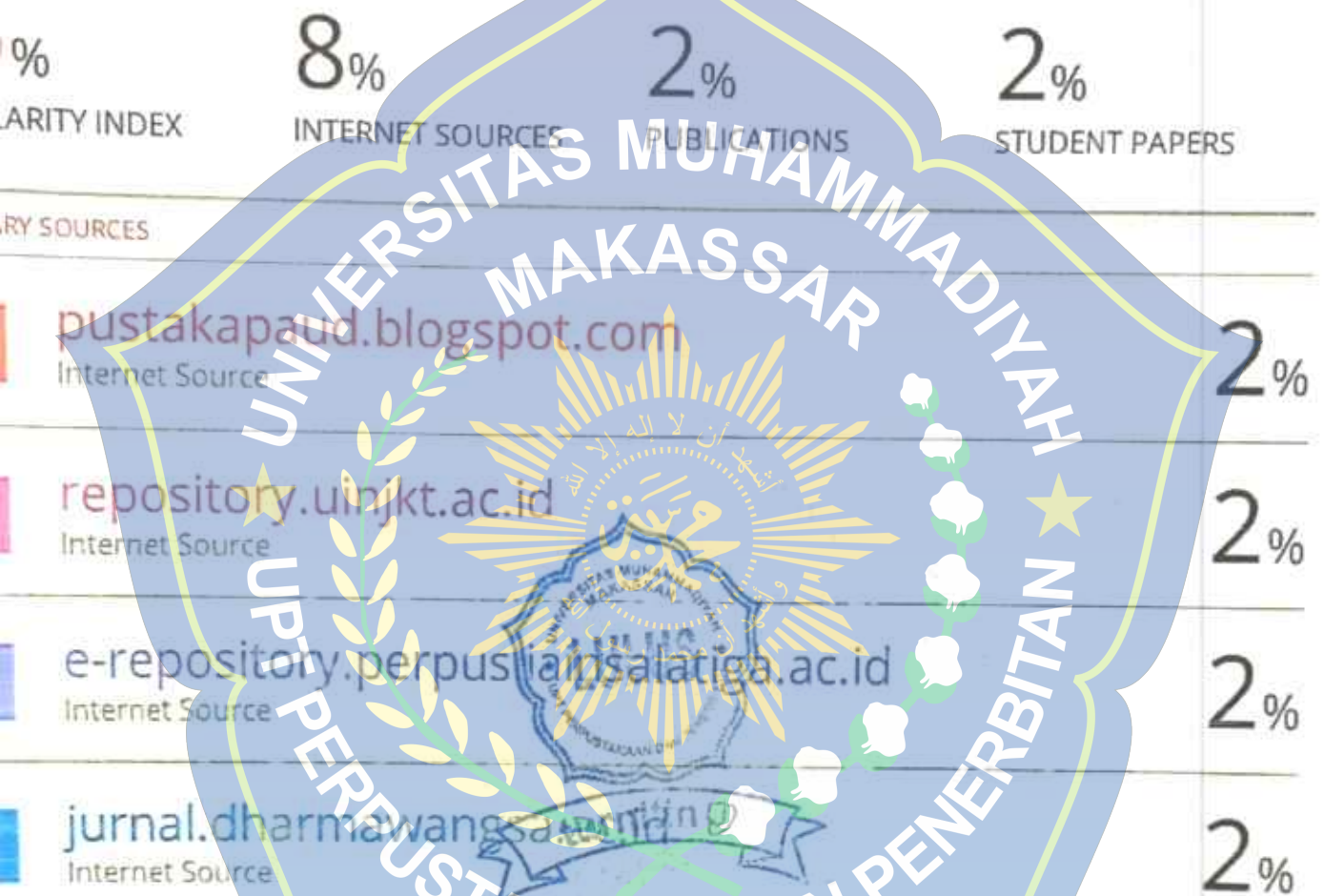
File name: Bab_1_Skrip.docx (30.85K)

Word count: 1478

Character count: 9630

rini Purnamasari Matoha 105451107717 BAB I

ALITY REPORT



clude quotes

On

Exclude matches

On

clude bibliography

On

Marini Purnamasari Matoha
105451107717 BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 29-Jan-2022 08:34AM (UTC+0700)

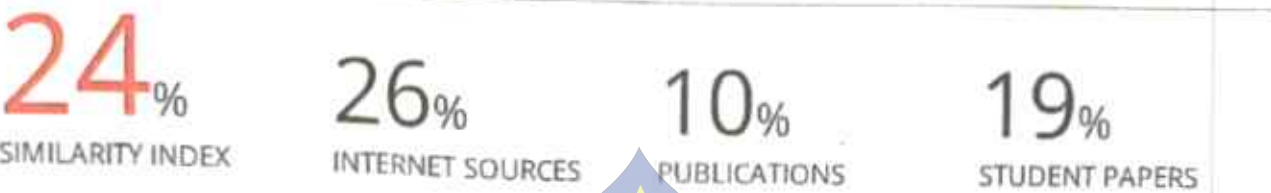
Submission ID: 1750359695

File name: BAB_II_-_2022-01-29T123326.874.docx (52.75K)

Word count: 3271

Character count: 21190

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	melyloelhabox.blogspot.com	Internet Source	3%
2	digilib.uin-suka.ac.id	Internet Source	3%
3	digilib.iain-jember.ac.id	Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	Student Paper	2%
5	eprints.walisongo.ac.id	Internet Source	2%
6	ejournal.unib.ac.id	Internet Source	2%
7	id.123dok.com	Internet Source	2%
8	etheses.uin-malang.ac.id	Internet Source	2%
9	staff.uny.ac.id	Internet Source	2%

Marini Purnamasari Matoha
105451107717 BAB III

by Tahap Tutup

Submission date: 29-Jan-2022 08:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 1750360065

File name: BAB_III_-_2022-01-29T123411.629.docx (40.83K)

Word count: 1247

Character count: 8209

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

2%

2 Mustika Dewi Muttapien, Aisyah Aisyah,

"Upaya Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Maze Sketch Spider untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bunga Bangsa 2 Grogol Jaya Depok", EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 2021

Publication

2%

3 etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

2%

4 repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

2%

5 es.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes ☒ On

Exclude matches ☒ < 2%

Exclude bibliography ☒ On

Marini Purnamasari Matoha
105451107717 BAB IV

by Tahap Tutup

Submission date: 29-Jan-2022 08:36AM (UTC+0700)
Submission ID: 1750360260
File name: BAB_IV_-_2022-01-29T123527.353.docx (61.33K)
Word count: 5245
Character count: 30034

arini Purnamasari Matoha 105451107717 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

8%

ILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

ARY SOURCES

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

eprints.uny.ac.id

Internet Source

4%

2%

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPTD PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Marini Purnamasari Matoha 105451107717 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



www.slideshare.net

Internet Source

5%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HASIL WAWAYAT HIDUP



Marini Purnamasari Matoha. Lahir di Manado Sulawesi Utara, pada tanggal 6 Maret 1987. Penulis biasanya disapa dengan Marini. Anak pertama dari pasangan Ayahanda (alm) Karim Matoha dan ibunda Asriani Kebu. Memiliki 1 saudara kandung Rifqa Amalina Matoha. Agama islam. Penulis memasuki jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak pada tahun 1991 di TK Cokro Aminoto Manado dan Tamat pada tahun 1992. Penulis

melanjutkan jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 1992 di SDN 52 Manado dan tamat 1998, Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Manado pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2001, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Manado dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2004. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.